

KONTRIBUSI USAHA KERAJINAN ANYAMAN PANDAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PENGRAJIN

Endang Sutrisna

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293
Email: endang.sutrisna@lecturer.unri.ac.id

Abstract: The government's efforts to empower the community's economy can be done through business activities that exploit the natural potential. Such as the business development carried out in Buluh Nipis Village, Siak Hulu District, Kampar Regency in the form of small industrial businesses and household handicrafts because besides being able to create jobs, it is also a development goal so that it can increase household income and society in general. The pandan woven handicraft business in Buluh Nipis village is carried out simply by utilizing the potential of the pandanus plant as a raw material in the village area. His condition still requires guidance from related agencies for the development of handicraft businesses which can have an impact on the household income of craftsmen to improve the welfare of rural communities. The effect of the pandanus woven handicraft business on the craftsmen's household income is still smaller than the parent business because the handicraft business is only a part-time job to fill spare time after doing basic work so that time spent on weaving activities is not optimal.

Keywords: production management, statistic for modern business, small industry

Abstrak: Upaya pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi alam. Seperti pengembangan usaha yang dilakukan di Desa Buluh Nipis, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar berupa usaha industri kecil dan kerajinan rumah tangga karena selain dapat menciptakan lapangan kerja, juga merupakan tujuan pembangunan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan masyarakat dalam umum. Usaha kerajinan anyaman pandan di desa Buluh Nipis dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan potensi tanaman pandan sebagai bahan baku yang ada di wilayah desa. Kondisinya masih membutuhkan pembinaan dari instansi terkait untuk pengembangan usaha kerajinan yang dapat berdampak pada pendapatan rumah tangga pengrajin dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengaruh usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin masih lebih kecil dibandingkan usaha induk karena usaha kerajinan hanya merupakan pekerjaan paruh waktu untuk mengisi waktu luang setelah melakukan pekerjaan pokok sehingga waktu dihabiskan untuk kegiatan menenun tidak optimal.

Kata kunci: manajemen produksi, statistika bisnis modern, industri kecil

PENDAHULUAN

Pemerintah telah berupaya untuk membantu masyarakat terutama yang berada dipedesaan dalam memperbaiki taraf hidup, usaha pemerintah selama ini dititik beratkan pada sektor pertanian. Namun pertambahan penduduk yang begitu cepat maka usaha untuk mencukupi baerbaga macam kebutuhan perlu ditunjang dari sektor lain. Seperti mengembangkan usaha dalam bentuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga karena disamping dapat memberikan kesempatan kerja, juga merupakan tujuan pembangunan sehingga dapat menambah pendapatan rumah

tangga maupun mayarakat pada umumnya. Pembangunan industri kecil termasuk didalamnya kerajinan rumah tangga secara keseluruhan diharapkan tidak saja dapat memperbesar sumbangan industri terhadap nasioanal bruto, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dalam sub sektor industri kecil dan kerajinan.

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga terdapat dilingkungan masyarakat yang tersebar sampai kepelosok pedesaan, dan industri tersebut merupakan usaha rakyat yang pada umumnya merupakan pengusaha

kerajinan golongan ekonomi lemah. Kegiatan industri kecil tersebut melibatkan banyak tenaga kerja baik yang bergantung kepada pekerjaan pada industri kecil maupun yang hanya merupakan pekerjaan sampingan. Sehingga industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang sebgaiian besar berada didaerah pedesaan dapat berperan penting bagi pembangunan ekonomi pedesaan dan usaha pemerataan hasil pembangunan karena:

- a. Industri kecil memberikan lapangan kerja kepada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara penuh.
- b. Industri kecil memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga bagi anggota keluarga lainnya.

Dalam beberapa hal industri kecil mampu memproduksi barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar. Pada umumnya penduduk desa Buluh Nipis mempunyai sisa waktu yang cukup luang setelah pulang dari bersawah/berladang, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang tersebut dengan membuat anyaman pandan. Selain itu pekerjaan sebagai pengrajin anyaman pandan juga memebrikan sumbangan dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Bila dikaitkan dengan pendapatan perkapita desa Buluh Nipis maka ada baiknya untuk mengembangkan pekerjaan menganyam agar dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti keperluan pendidikan anak serta kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kerajinan anyaman pandan berjudul: Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peng-

rajin Di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupten Kampar

KERANGKA TEORI

Industri Kecil

Sadli (2007:78) mengatakan bahwa industri kecil merupakan usaha pemberi faedah bentuk dari suatu barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Terutama dalam pengertian ini adalah industri kerajinan rumah tangga yang salah satu karakteristiknya mempekerjakan kurang dari 3 orang. Berkaitan dengan industri kecil Mubyarto (1999: 135) memeberikan batasan industri kerajinan rumah tangga merupakan keteampilan yang dihubungkan dengan suatu barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti., siasanya dengan tangan. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa usaha kerajinan merupakan lapangan pekerjaan yang perlu digiatkan sebagai sumber pendapatan baru

Pendapatan

Menurut Pitmo (2012:167) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dipihak lain maupun dipihak sendiri denga jalan nilai sejumlah harga atas harga yang berlaku. Sedangkan Hull dalam Singarimbun (2000: 204) yang dimaksud dengan pendapatan adalah gambaran lebih tepat tentang posisi ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat

Selanjutnya Evers (2003:218) mengemukakan bahwa pendapatan adalah setiap penghasilan yang diterima merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi oleh anggota keluarga yang bekerja, antara lain pendapatan hasil bersih dari usaha sendiri maupun penjualan dari kerajinan rumah. Dalam mengupayakan usaha kerajinan tentu memperhitungkan biaya, seperti biaya bahan baku, bahan penolong dan upah kerja. Sebagaimana diketahui bahwa usaha kerajinan si desa Buluh Nipis yang berfokus kepada usaha anayaman pandan masih tergolong usaha

yang berskala kecil. Untuk itu Sukanto (2006:106) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja dan bahan baku merupakan bagian terbesar dari seluruh biaya di dalam industri kerajinan rumah tangga.

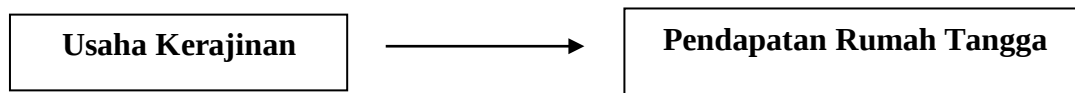
Menurut Djamin (1999:98) pendapatan rumah tangga adalah imbalan jasa yang diterima seseorang untuk membiayai kehidupan keluarga secara wajar, baik dalam bentuk penghasilan seperti gaji, upah, hasil dari usaha sendiri dan lainnyayang dapat membantu seseorang dalam menanggulangi prsoalana materi rumah tangga. Dengan demikian pendapatan rumah tangga pengrajin merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima pengrajin sebagai imbalan jasa untuk membiayai kehidupan keluarga baik yang berasal dari usaha pokok maupun dari usaha sampingan.

Selanjutnya menurut Mubyarto (1999:234) mengatakan bahwa usaha sampingan dpat lebih dikembangkan jfika usaha tersebut memberikan suatu sesuatu hal yang

bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Sejalan dengan Maslina (2000:56) yang mengungkapkan bahwa seluruh jumlah riil dari seluruh anggota rumah tangga dapat disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Sehingga usaha sampingan dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini pendapatan dari usaha kerajinan anyaman pandan sebagai usaha sampingan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin secara keseluruhan.

Usaha kerajinan anyaman pandan di desa buluh nipis meskipun dilakukan masih sederhana dengan mengandalkan keterampilan secara alamiah tetapi keberadaanya sangat membantu perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan berkaitan dengan kondisi tersebut dapat dilihat berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mencakup seluruh pengrajin anyaman pandan didesa Buluh Nipis berjumlah 330 pengrajin, sedangkan sampel ditetapkan sebesar 15% sehingga sejumlah 50 pengrajin yang dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner secara terpimpin dan mendalam dengan menggunakan panduan wawancara kepada responden yang terkait dengan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana :

$$y = \alpha + b X$$

$$\alpha = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin dapat dilakukan dengan koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{n\sum KF - \sum K \cdot \sum F}{nZF^2 - (\sum F)^2} \text{ (Supranto, 1993:93)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kerajinan didesa Buluh Nipis merupakan usaha yang dilakukan sejak lama oleh masyarakat desa, yakni semenjak nenek moyang mereka secara turun temurun.

Dimana usaha kerajinan anyaman pandan dilakukan oleh suami, istri dan anak-anak sebagai anggota rumah tangga. Namun pada umumnya usaha kerajinan anyaman pandan tersebut lebih banyak dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga dan dibantu para remaja putri. Sebagaimana diketahui bahwa usaha kerajinan anyaman pandan yang ada didesa Buluh Nipis merupakan usaha turun-temurun, sehingga bentuk dan macam dari barang kerajinan pandan hampir tetap sepanjang waktu. Hal ini disebabkan teknologi yang diterapkan masih bersifat tradisional dan sederhana ditambah pula dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang terbatas, dimana pendidikan formal pengrajin dirasa belum memadai, rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar bahkan tidak jarang ada yang sampai tidak selesai.

Namun karena keterampilan menganyam didapat secara turun temurun sejak nenek moyang serta pengalaman kerja dan lingkungan mereka mengerjakan usaha kerajinan tanpa ada perkembangan yang berarti dalam peningkatan corak serta pola dan desain produk kerajinan anyaman. Dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, pada umumnya masyarakat didesa Buluh Nipis mengusahakan usaha tani. Karena sumber pendapatan pengrajin tersebut nampaknya tidak bisa mengandalkan tanaman padi dan palawija yang panennya harus menunggu waktu cukup lama, maka mereka mencari usaha lain diluar usaha sebagai petani. Salah satunya adalah usaha kerajinan anyaman pandan. Untuk bahan bakunya mudah diperoleh karena pandan cukup tersedia diwilayah desa bahkan ada sebagian masyarakat yang menanam pandan di pekarangan rumah. Kesempatan kerja yang tidak pernah penuh juga merupakan ciri sektor yang menyebabkan potensi tenaga kerja yang tersedia tidak sepenuhnya dicurahkan untuk usaha pertanian.

Sehubungan dengan hal tersebut mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengusahakan usaha kerajinan anyaman pandan setelah peluang dari ladang atau pada saat menunggu masa panen tiba. Hingga sekarang penduduk desa Buluh Nipis khususnya para pengrajin anyaman pandan telah memproduksi berbagai macam jenis anyaman diantaranya berupa tikar, kambut, tas, tempat ikan, tempat beras, souvenir, tempat kaca dan alas piring. Sehingga tikar disini tidak hanya digunakan sebagai alas duduk saja melainkan bisa sebagai cenderamata bagi para wisatawan maupun keperluan rumah tangga lainnya. Untuk membuat anyaman diperlukan modal, yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, karena didesa Buluh Nipis tidak ada satu pun lembaga keuangan baik berupa Koperasi maupun Bank tempat meminjam uang atau modal untuk pengrajin sehingga modal yang dipergunakan merupakan modal sendiri. Pembuatan hasil kerajinan anyaman pandan rata-rata berdasarkan pesanan, hanya sebagian pengrajin ada yang sengaja membuat kemudian menyimpannya sehingga suatu waktu jika ada orang yang membutuhkan barang kerajinan dapat langsung dijual. Disamping itu ada juga sebagian pengrajin yang menjual hasil produksinya dipasar desa Buluh Nipis.

Untuk jenis tikar, kambut, tempat ikan, dan beras pada umumnya dipesan oleh masyarakat setempat sedangkan selebihnya hasil produksi rata-rata dijual dipasar desa Buluh Nipis yaitu pada tiap hari pekan atau hari pasar yaitu hari sabtu sebagai barang khas dari desa. Kemudian juga diikuti sertakan pada waktu pameran pembangunan diprovinsi dengan beberapa jenis produk kerajinan lainnya. Pandan atau bangkung dalam bahasa masyarakat setempat didesa Buluh Nipis merupakan tanaman perdu yang tanpa ditanam atau dirawat dapat tumbuh dengan sendirinya. Karena sebagian besar

daerah Nuluh Nipis terdiri dari rawa-rawa yang memnag potensial untuk tanaman pandan tumbuh dengan subur dan diantara 4 dusun yang ada didesa Buluh Nipis tanaman pandan paling banyak terdapat didusun Taman Baru. Pola pengolahan anyaman pandan menggunakan pembagian kerja yang masih sederhana, dimana setelah pulang dari sawah atau ladang mereka membawa pandan untuk diolah pada waktu sore atau malam harinya dan bai mereka yang mempunyai kodol besar cenderung untuk membeli kerajinan anyaman yang sudah jadi untuk dijual kembali.

Pada sore hari sambil duduk-duduk atau setelah sholat maghrib mereka para pengrajin dapat melakukan pekerjaan menganyam pandan melalui beberapa tahapan antara lain, membuang duri-duri pandan serta membelah belah atau membagi daun pandan agar mudah untuk dijalin, merebus dalam panci atau periuk sambil memberi warna dengan gincu menurut selera dan sesuai dengan kebutuhan akan barang-barang produk anyaman, menjemur pada waktu pagi,

sementara mereka ke ladang atau sawah untuk melakukan pekerjaan pokok sebagai petani, setelah kering pada waktu sore harinya maka sudah dapat dianyam pada waktu malam harinya untuk dibuat berbagai jenis bentuk anyaman sesuai dengan pesanan, hasil kerajinan anyaman pandan dijual pada waktu pekan atau hari pasar desa, pada hari sabtu.

Pengaruh Hasil Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin.

Pendapatan dari udaha anyaman pandan adalah pendapatan bersih setelah dikurangi biaya. Biaya yang dimaksud merupakan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong serta upah pekerja. Sebelum mengetahui penda-patan bersih dari usaha kerajinan anyaman pandan, terlebih dahulu diungkapkan tentang harga jual dan biaya produksi tiap jenis produk anyaman pandan. Sehingga dengan adanya harga jual serta biaya produksi akan didapatkan keuntungan, dimana keuntungan sebagai pendapatan bersih dari usaha kerajinan anyaman pandan.

Tabel 1
Keuntungan Pengrajin Dari Penjualan Hasil Produksi Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Buluh Nipis

No	Jenis Produksi	Harga Jual (Rp/Buah)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Tikar	140.000	38.000	102.000
2	Kambut	20.000	9.750	10.250
3	Tempat Ikan	25.000	10.000	15.000
4	Tempat Beras	25.000	9.000	16.000
5	Souvenir	50.000	18.000	32.000
6	Tas	75.000	25.000	50.000
7	Alas Piring	65.000	20.000	45.000
8	Tempat Kaca	40.000	15.000	25.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Pada tabel 2 dapat diketahui dengan jelas keuntungan dari setiap barang kerajinan anyaman pandan yang diproduksi di desa Buluh Nipis kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk menghitung berapa besar mereka dalam satu bulan ditentukan oleh berapa buah atau unit tiap-tiap jenis anyaman

pandan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan responden dari usaha kerajinan anyaman pandan perbulan berkisar antara Rp 105.000,- sampai dengan Rp 610.199,- dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Pendapatan Responden Dari Usaha Kerajinan Anyaman Pandan
di Desa Buluh Nipis

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	105.000 – 273.399	22	44,00
2	273.400 – 441.799	24	48,00
3	441.800 – 610.199	4	8,00
Jumlah		50	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden yakni berjumlah 24 orang atau sekitar 48,00% berpendapatan usaha kerajinan anyaman pandan antara Rp 273.400,- sampai dengan Rp 441.799,- yang terkategori pendapan sedang pendapatan tersebut rata-rata berasal dari penjualan produksi untuk jenis tikar, kambut, tempat ikan, dan tempat beras. Hal ini disebabkan karena produksi hasil anyaman pandan sangat berguna bagi kebutuhan masyarakat setempat di desa Buluh Nipis. Kemudian terdapat 22 responden atau sekkitar 44,00% berpendapatan antara Rp 105.000,- sampai dengan Rp 273.399,- yang terkategori pendaatan rendah hal ttersebut menggambarkan bahwa hasil dari usaha kerajinan anyaman pandan yang mereka peroleh masi sedikit. Dilain pihak hanya sebagian kecil yakni 4 orang responden atau sekitar 4,00% berpendapatan antara Rp 441.800,- sampai dengan Rp 610.199,- yang terkategori pendapatan tinggi. Mereka pada umumnya dalam memproduksi barang-barang kerajinan adalah berdasarkan pesanan dan

memiliki modal yang cukup memadai. Sua-tu kebiasaan bagi masyarakat desa Buluh Nipis dalam memesan hasil kerajinan anyaman pandan hanya pada pengrajin tertentu yang bermodal cukup atau berdasarkan keakraban, sehingga secara langsung pengrajin tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan penrajin lainnya.

Seperti telah diketahui bahwa usaha kerajinan anyaman pandan merupakan usaha sambilan untuk mengisi waktu luang setelah selesai melaksanakan pekerjaan pokok yang pada umumnya sebagai petani atau pada saat menunggu masa panen tiba sehingga jam kerja yang dicurahkan untuk usaha kerajinan tentu lebih sedikit dibandingkan dengan jam kerja untuk pekerjaan pokok. Dalam membuat tikar jam kerja yang dibutuhkan selama 6 jam, untuk kambut, tempat ikan dan tempat beras masing-masing selama 3,5 jam sedngkan jika souvenir dibutuhkan waktu 5,5 jam dan tas selama 5 jam. Bila dikonversikan pembuatan untuk masing-masing jenis anyaman dengan

pendapatan yang diperoleh maka mereka lebih untuk jika membuat souvenir tetapi penjualan terbatas pada waktu-waktu tertentu. Dalam satu minggu rata-rata hanya 4 hari yang mereka gunakan untuk menganyam dengan jam kerja sekitar 1,45 jam/hari. Tetapi semakin habisnya ladang berpindah maka lebih banyak waktu bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri untuk berada di rumah. Sehingga waktu luang tersebut banyak dimanfaatkan untuk mengerjakan usaha kerajinan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa waktu luang yang ada harus dimanfaatkan, hal ini disebabkan pendapatan

dari usaha kerajinan sangat tergantung kepada curahan waktu atau jam kerja yang digunakan bukan peralatan sebagai penunjang. Dengan demikian jika peralatan dirubah atau ditambah belum tentu akan berubah atau menambah hasil produksi tetapi jika kesempatan atau curahan jam kerja ditambah maka hasil diperoleh pun lebih banyak.

Setelah diketahui pendapatan pengrajin dari usaha kerajinan anyaman pandan kemudian dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Untuk lebih jelas mengetahui pendapatan rumah tangga pengrajin dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4

Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Pandan di Desa Buluh Nipis

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
1	4.705.000 – 6.006.699	8	16,00
2	6.006.700 – 7.308.399	26	52,00
3	7.308.400 – 8.610.099	16	32,00
Jumlah		50	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden pengrajin anyaman pandan yang berpendapatan sedang jumlahnya lebih besar yakni 26 atau sekitar 52,00% jika dibandingkan dengan kelompok pendapatan responden yang tergolong tinggi maupun rendah. Dimana responden pengrajin anyaman pandan yang berpendapatan tinggi berjumlah 16 orang atau sekitar 32,00% sedangkan responden yang berpendapatan rendah hanya 8 orang atau sekitar 16,00%. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa usaha kerajinan anyaman pandan yang dilakukan pengrajin di desa Buluh Nipis bersifat sampingan maka kontribusi yang mereka dapatkan hanya sebagian kecil dari jumlah pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian rata-rata

kontribusi hasil usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin masih relatif kecil yakni sekitar 4,31%.

Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh waktu yang digunakan atau dicurahkan dalam mengerjakan usaha kerajinan anyaman relatif sedikit dan itupun tidak setiap hari mereka lakukan, hanya sebatas meluangkan waktu senggang setelah melakukan pekerjaan pokok menunggu masa panen. Disamping curahan waktu untuk mengerjakan usaha kerajinan anyaman pandan perlu dioptimalkan juga mengenai kesulitan modal maupun desain produk yang masih memerlukan pembinaan lembaga terkait karena corak hasil produk anyaman masih sangat sederhana sehingga sulit untuk dipasarkan secara luas. Kontribusi hasil usaha kerajinan

anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di desa Buluh Nipis dapat diketahui berdasarkan analisis korelasi. Berdasarkan data penelitian dalam lampiran maka dalam hal ini dapat ditentukan nilai-nilai yang diperlukan dalam lampiran maka dalam hal ini dapat ditentukan nilai-nilai yang diperlukan dalam analisis korelasi tersebut antara lain:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 150,500 \\
 \sum Y &= 215,740 \\
 \sum XY &= 708,996 \\
 \sum X^2 &= 510,807 \\
 \sum Y^2 &= 992,760 \\
 Y &= \alpha + bX \\
 a &= \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{215,740(510,807) - 150,500(708,996)}{50(510,807) - (150,500)^2} \\
 &= \frac{110201,502 - 106703,898}{25540,35 - 22650,25} \\
 &= \frac{3497,604}{2890,10} \\
 &= 1,21 \\
 b &= \frac{n\sum XY - \sum X(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{50(708,996) - 150,500(215,740)}{50(510,807) - (150,500)^2} \\
 &= \frac{35449,80 - 32468,87}{25540,35 - 22650,25} \\
 &= \frac{2980,93}{2890,10} \\
 &= 1,03 \\
 \gamma &= 1,21 + 1,033
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 1,21 mengandung pengertian jika variable usaha kerajinan anyaman pandan belum disertakan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan rumah tangga pengrajin bernilai 1,21.

- Nilai koefisien regresi sebesar 1,03 artinya dalam hal ini jika ada penambahan satu satuan usaha kerajinan anyaman pandan, maka akan terjadi penambahan pendapatan rumah tangga pengrajin sebesar 1,03 satuan.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b[n\sum XY - \sum X(\sum Y)]}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{1,03[50(708,996) - 150,500(215,740)]}{50(992,760) - (215,740)^2} \\
 &= \frac{1,03(35449,80 - 32468,87)}{49638 - 46543,75} \\
 &= \frac{1,03(2980,93)}{3094,25} \\
 &= \frac{3070,36}{3094,25} \\
 &= 0,99 \\
 R^2 &= 0,99 \times 100\% \\
 &= 99\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapat nilai $r = 0,99$ berarti ada hubungan yang sangat erat antara hasil usaha kerajinan anyaman pandan dengan kontribusi yang diberikan kepada pendapatan rumah tangga pengrajin. Karena nilai hubungan positif maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin dalam hal ini adalah 98,00% sisanya sebesar 2,00% merupakan kontribusi faktor lain diluar usaha kerajinan.

Untuk mengakhiri penulisan hasil penelitian ini kami mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan bagian atau bab sebelumnya dan atas dasar kesimpulan diajukan saran yang merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengaruh hasil usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Pengaruh usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan usaha pokok. Karena usaha kerajinan hanya merupakan pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang setelah melakukan pekerjaan pokok sehingga curahan jam kerja untuk aktivitas menganyam belum optimal.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan korelasi antara hasil usaha kerajinan anyaman pandan dengan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di dapat nilai $r = 0,99$ berarti antara kedua variabel tersebut hasilnya usaha kerajinan dan pendapatan rumah tangga pengrajin berhubungan sangat erat. Kemudian nilai $r^2 = 0,98$ atau 98,00% berarti pengaruh hasil usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin sebesar 98,00%
3. Usaha kerajinan anyaman pandan di desa Buluh Nipis masih dilakukan secara sederhana dan dengan memanfaatkan potensi tanaman pandan sebagai bahan baku yang ada di wilayah desa. Sehingga kondisinya sangat memerlukan pembinaan dari lembaga terkait demi pengembangan usaha kerajinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa.

Saran

1. Dilihat dari pengaruh usaha kerajinan terhadap pendapata rumah tangga yang belum optimal karena curahan jam kerja yang masih minim maka usaha kerajinan belum dapat diandalkan sebagai usaha pokok, namun dalam hal ini disarankan agar pengrajin tetap mengusahakan pekerjaan menganyam dengan mengintensifkn waktu luang agar lebih produktif karena

prospek usaha kerajinan dapat memberdayakan potensi desa dan menguntungkan.

2. Dengan adanya waktu luang dalam usaha tani terutama antara musim tanam tdengan masa panen, menyebabkan terdapatnya pengangguran musiman di daerah pedesaan. Maka unntuk mengisi waktu senggang tersebut perlu adanya penciptaan lapangan kerjaa seperti mengusahakan kerajinan tangan disamping dapat menambah pendapatan rumah tangga juga memperluas lapangan.
3. Perlu ditingaktkan kerja sama yang baik dan harmonis antara lembaga yang menangani pembinaan industri kerajinan khususnya industri kerajinan ruah tangga, sehingga para pengrajin dapat memperbaiki mutu serta desain produk yang lebih menarik dan mudah untuk dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, Agus. (2000). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Chayono, T. Bamabang. (1993). *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: Liberty
- Djamin, Zulkarnain. (1999). *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*. Jakarta: FE UI
- Lawrence, Lapin.(1993). *Statistic for Modern Business*. New York: John Willey Sons, Inc
- Kauley, Peter. (1992). *Pertumbuhan Sektor Industri Dalam Ekonomi Orde Baru*. Jakarta: LP3ES
- Mubyarto. (1999). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: PPFE
- Mubyarto. (1999). *Politik Pertanian dan Pembangunan dan Pedesaan*. Yogyakarta: PPFE

- Evers, Hans Dieter. (2003). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Prayitno, Hadi. (1997). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadly, Mochammad. (1991). *Ekonomi Industri*. Jakarta : Balai Aksara
- Saleh, Azhar Irsan. (1996). *Industri Kecil*. Jakarta : LP3ES
- Sayogyo. (1999). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Minimum Pangan Dalam Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia*. Jakarta
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendy. (2000). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Sawit, Hussein. Et al. (1994). *Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan Jawa*. Jakarta : BPFE.
- Supranto, J. (2003). *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.